

RUMAH SINGGAH PENDERITA KANKER LEUKEMIA DI YAOGYAKARTA

Jaime Amaral Alves Almeida⁽¹⁾

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

email : jaimeamaralaa@gmail.com

Abstrak: Penyakit kanker merupakan salah satu penyumbang kematian terbesar kedua setelah penyakit jantung. Khususnya di Yogyakarta, index penderita kanker cukup tinggi, yaitu jenis kanker leukemia pada anak – anak. Dari tahun ke tahun angka penderita kanker leukemia terus mengalami pertambahan, hal tersebut ditandai dengan adanya penolakan pasien yang berobat di rumah sakit di Yogyakarta. Lamanya proses pengobatan tersebut, membuat banyak pasien yang terlantar di teras – teras rumah sakit. Kondisi ini lah yang membuat munculnya rumah singgah penderita kanker leukemia di Yogyakarta oleh Yayasan Kanker Indonesia dan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta untuk membantu memberikan tempat singgah sementara bagi pasien sambil menunggu pengobatan di rumah sakit.

Rumah singgah ini merupakan tahapan awal bagi penderita kanker untuk mempermudah memperoleh pelayanan selanjutnya. Namun demikian daya tampung kedua rumah singgah ini masih terbatas bila dibandingkan dengan jumlah pasien yang terus mengalami kenaikan, sehingga penambahan rumah singgah ini diperlukan untuk mengimbangi jumlah pasien yang ada. Penambahan rumah singgah ini menekankan pada wujud ruang yang mengekspresikan aspek lingkungan sebagai potensi untuk menuju suasana nyaman, senang dan menjadi penyembuh melalui pengolahan elemen – elemen pembatas ruang dan *fasade* bangunan dengan pendekatan Arsitektur Organik.

Kata Kunci : Penyakit Kanker Leukemia, Rumah Singgah, Arsitektur Organik.

(1) Jaime Amaral Alves Almeida adalah Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Pengadaan

Proyek

Perkembangan dunia yang semakin maju, banyak mengubah pola hidup masyarakat. Perubahan ini terlihat dari pola mengonsumsi bahan makanan yang serba instan akibat dari aktivitas yang padat. Proses mengonsumsi makanan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya tingkat kesegaran dalam tubuh, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya tingkat kekebalan dalam tubuh. Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya transisi epidemiologi penyakit yaitu pola penyakit bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif, contohnya penyakit jantung, kanker dan lain sebagainya.

Penyakit kanker merupakan salah satu jenis penyakit penyumbang kematian terbesar setelah penyakit jantung dan stroke. Dari berbagai kasus penyakit kanker yang ada, beberapa penderitanya berhasil sembuh, namun tidak sedikit juga meninggal dikarenakan penyakit kanker ini. Hal tersebut terjadi karena tidak semua tipe

kanker memiliki kesamaan. Perbedaan esensial ini terlihat pada bahaya dan gejala antara beberapa jenis kanker berbeda.

Ada beberapa jenis kanker yang bersifat ringan dan memiliki kemungkinan sembuh tinggi dan ada pula jenis kanker yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Dari cara perkembangannya, penyakit kanker tidak mudah dideteksi sejak gejala awal. Kanker terjadi karena adanya DNA sel yang telah bermutasi dan kemudian sel tersebut membelah melalui proses mitosis, DNA yang rusak kemudian di salin ke dalam sel yang baru yang kemudian semakin menyebar dan berulang, sehingga membentuk tumor atau kanker. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar orang tidak menyadari bahwa dalam diri ada DNA yang rusak yang tumbuh didalam sel hidup yang dapat menyebabkan penyakit kanker. Kasus – kasus kanker di dunia tidak hanya menyerang orang dewasa saja akan tetapi pada anak – anak pun dapat terkena resiko terkena penyakit kanker. Diperkirakan dari kasus kanker 2% hingga 4% menyerang anak – anak,

dan merupakan penyumbang angka kematian sebesar 10% pada anak – anak. Menurut data statistik dari *International Agency for Research on Cancer* menyebutkan dari 600 anak sebelum usia 16 tahun menderita kanker, sedangkan menurut *Global Action Against Cancer* menyebutkan bahwa dari angka kejadian kanker, 6,7 juta orang meninggal dunia, 10,9 juta penderita dengan kasus baru dan 24,6 juta orang hidup dengan kanker².

Para ahli mengatakan bahwa penyakit ini terkadang tidak ada hubungannya satu dengan yang lain, baik dari jenis kanker maupun gejalanya. Namun demikian, tidak semua penyakit kanker dapat tampak dari luar saja, melainkan menyerang organ dalam tubuh seperti penyempitan saluran darah ke jantung, selaput otak, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak dapat diketahui pasti penyebab kanker pada anak – anak, bahkan menurut penelitian yang ada, kanker juga dapat terjadi pada bayi yang baru dilahirkan, para ahli menduga hal ini berhubungan dengan penyimpangan sel yang diakibatkan oleh cacat genetik di dalam

kandungan. Pada anak yang lebih besar para ahli menduga pemicunya adalah faktor lingkungan dan pola makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang mengandung banyak bahan kimia tambahan atau dikarenakan radiasi dan infeksi virus, atau juga bisa akibat perpaduan antara faktor – faktor tersebut diatas. Kasus kanker yang biasa terjadi pada anak adalah kanker darah atau leukemia.

Leukemia adalah salah satu jenis penyakit kanker pembunuh nomor satu pada anak – anak. Secara umum kanker pada anak ini dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu cair dan padat. Leukemia adalah kanker cair yang terdapat di dalam darah. Penyakit kanker leukemia ini, bisa terjadi pada semua kelompok umur dengan kelompok terbanyak adalah anak – anak dan orang tua di atas usia 50 tahun.

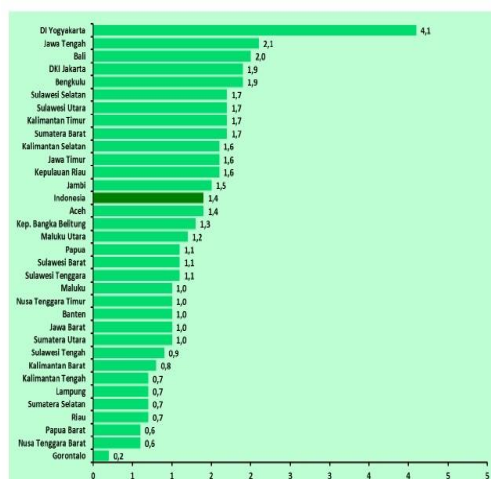
Pada kasus Leukemia (Kanker darah), sel darah putih tidak merespon kepada tanda/signal yang diberikan. Akhirnya produksi yang berlebihan tidak terkontrol (abnormal) akan keluar dari sumsum tulang dan dapat

(2) Tita Rahayu “Ciri dan Gejala Kanker Pada anak”, Artikel ini diakses pada 14 September 2015 dari <http://unordinary-world.blogspot.com/2009/04/cir-dangejala-kanker-pada-anak.html>

ditemukan dalam darah perifer atau darah tepi. Jumlah sel darah putih yang abnormal ini bila berlebihan dapat mengganggu fungsi normal sel lainnya.

Di Indonesia sendiri menurut data – data yang ada ditemukan rata – rata sekitar 4.000 pasien kanker anak yang baru setiap tahunnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar, kanker menempati urutan ke-6 penyebab kematian terbesar di Indonesia, setiap tahunnya , dan ada 100 kasus baru terjadi diantara 100.000 penduduk. Gambaran mengenai prevalensi penyakit kanker berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menurut provinsi dapat dilihat pada grafik 1.1

Grafik A.1. Prevalensi Penyakit Kanker (%) Berdasarkan Diagnosis Dokter/Gejala



Sumber: Riskesdas 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2014

Berdasarkan grafik A.1. tersebut, dilihat bahwa prevalensi penyakit menurut diagnosis dokter/gejala Riskesdas tahun 2013 yang tertinggi dilihat pada tabel A.1

Tabel A.1 Prevalensi Penyakit Kanker (%) Berdasarkan Diagnosis Dokter/Gejala Menurut Provinsi Tahun 2013

No.	Provinsi	Prevalensi (%)
1	D.I Yogyakarta	4,1
2	Jawa Tengah	2,1
3	Bali	2,0
4	Papua Barat	0,6
5	Nusa Tenggara Barat	0,2
6	Gorontalo	0,2

Sumber: Riskesdas 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2014

Berdasarkan tabel A.1 dapat dilihat bahwa daerah provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi penyakit kanker tertinggi bila dibandingkan dengan daerah provinsi lain sedangkan provinsi yang memiliki prevalensi terendah adalah Nusa Tenggara Barat dan Gorontalo.

Menurut Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan daerah Provinsi dengan

indeks Penderita Penyakit Kanker yang cukup tinggi yaitu mencapai 1213 orang dengan persentase terbanyak dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel A. 2 Prevalensi Jenis Penyakit Kanker di Provinsi D.I Yogyakarta

No	Jenis Penyakit Kanker	Prevalensi (%)	Jumlah / anak
1	<i>acute limfoblastik leukimia</i> (ALL)	40	492
2	<i>acute mieloblastik leukimia</i> (AML)	13	167
3	<i>retinoblastoma</i>	7	81
4	<i>neuroblastoma</i>	6	67
5	NHL	5	55
6	<i>nephroblastoma</i>	4	52
7	<i>chronic mieloblastik leukimia</i> (CML)	3	33
8	<i>osteosarcoma</i>	2	19
9	<i>hepatoblastoma</i>	2	19
10	Jenis kanker lainnya	18	228

Sumber: Riskesdas 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2014

Berdasarkan tabel A.2, dapat dilihat bahwa Penderita Penyakit Kanker yang tertinggi di D.I. Yogyakarta adalah penyakit kanker darah atau leukemia (*acute mieloblastik leukimia*), dan penderita penyakit tersebut adalah anak – anak. Jumlah Penderita Kanker Leukemia berbanding terbalik dengan fasilitas

penunjang untuk para pasien Penderita Kanker Leukemia.

Dalam melakukan pengobatan tersebut, diperlukan biaya yang cukup mahal dan memakan waktu yang cukup lama. Menurut Direktur Utama RSUP Dr. Sardjito, dr. Syafak Hanung, banyaknya jumlah pasien kanker yang berobat membuat kamar selalu penuh sehingga banyak pasien harus antri untuk melakukan pengobatan kemoterapi³. Hal tersebut menyebabkan banyak pasien terlantar di teras – teras rumah sakit, sambil menunggu giliran pengobatan kemoterapi pasien kanker leukemia.

Daerah Istimewa Yogyakarta telah terdapat rumah singgah penderita kanker yang dimiliki oleh Yayasan Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta, dan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta. Kedua rumah singgah ini, memiliki fasilitas ruang tidur yang terbatas. Fasilitas yang dimiliki Rumah Singgah oleh Yayasan Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta antara lain adalah :

(3) Artikel tribun jogja, 29 Juli 2016 dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/29/kamar-selalu-penuh-pasien-harus-antre-untuk-kemoterapi-di-rsup-dr-sardjito>

- Kamar Tidur Kelas A (kapasitas 1 pasien)
- Kamar Tidur Kelas B (kapasitas 4 pasien)
 - Ruang Isolasi
 - Ruang Klinik
 - Ruang Pertemuan
 - Ruang Tamu
 - Toilet
 - Ruang Kantor
 - Ruang Administrasi
 - Dapur
 - Gudang



Gambar A.1 Fasilitas di Rumah Singgah Yayasan Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta (Sasana Marsudi Husada)

Sumber : Dokumentasi Penulis 2016

Menurut ketua Yayasan Kanker Indonesia cabang Daerah Istimewa Yogyakarta, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas, daya

tampung Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada hanya 13 pasien. Sementara itu permintaan pengguna semakin meningkat seiring berdirinya rumah sakit khusus kanker di lingkungan RSUP Dr. Sardjito. Akibatnya banyak pasien dari luar DIY dan Pulau Jawa tidak tertampung di rumah singgah⁴. Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada lebih banyak menampung pasien kanker secara umum, baik anak – anak dan orang dewasa. Hal ini terjadi karena fasilitas di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada masih minim.

Selain itu, terdapat juga fasilitas Rumah Singgah Pendertia Kanker Leukemia di Yogyakarta, yaitu “Rumah Kita” yang didirikan oleh Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Yogyakarta. Berdasarkan hasil survey, fasilitas yang disediakan di Rumah Singgah ini adalah :

- Ruang Tidur
 - Kapasitas 4 orang (2 pasien dan 2 pendamping)
 - Kapasitas 6 orang (3 pasien dan 3 pendamping)
- Ruang Tamu
- Ruang Administratif

(4) <http://www.harianjogja.com/read/20150531/294/jumlah-pasien-kanker-meningkat-yko-diy-kembangkan-rumah-singgah>, diakses tanggal 14 september 2015

- Ruang Rapat
- Ruang Koordinator
- Ruang Kelas
- Ruang santai
- Ruang Dapur
- Gudang
- 5 Kamar mandi
 - 4 untuk pasien
 - 1 untuk Tamu
- Playground
- Ruang Steril
- Ruang makan
- Teras



Gambar A.2 Fasilitas Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia (Rumah Kita) oleh YKAKI

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016

Fasilitas yang disediakan di Rumah Kita masih cukup minim karena pada awalnya rumah kita merupakan rumah tempat tinggal biasa yang diubah menjadi rumah singgah oleh YKAKI, sehingga daya tampung pasien hanya 15

pasien dan 15 pendamping, dan juga ada beberapa ruang yang digabung fungsinya, yaitu ruang administratif digabung dengan ruang rapat, dan ruang staf, selain itu ruang kelas juga digabung dengan ruang rekreasi. Selain itu fasilitas tempat tidur para pasien masih cukup terbatas dengan ruangan yang minim.



Gambar A.3 Fasilitas Tempat Tidur Rumah Singgah Rumah Kita

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016

Fasilitas yang minim juga terjadi pada ruang parkir kendaraan bermotor, dimana ruang playground dijadikan ruang tempat parkir kendaraan bermotor beroda dua, sehingga menyebabkan area playgroundnya tidak sering digunakan oleh para pasien.



**Gambar A.4 Fasilitas
Playground dan Area Parkir
motor Rumah Singgah Rumah
Kita**

*Sumber : Dokumentasi Penulis,
2016*

Kedua rumah singgah ini merupakan rumah singgah dengan fasilitas yang masih minim dengan keterbatasan pengadaan ruang khususnya bagi para pasien kanker leukemia. Peranan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia sangat membantu para pasien, karena selain memberikan bantuan fasilitas penginapan, Rumah Singgah ini juga memberikan bantuan fasilitas tambahan seperti edukasi, rekreasi, bantuan psikologis guna membantu kesembuhan pasien dan meringankan beban yang ditanggung oleh orang tua pasien.

2. Latar Belakang Permasalahan

Anak adalah salah satu anugerah terindah yang diberikan

Tuhan Yang Maha Esa kepada tiap manusia dan menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk menjaga, mendidik, dan merawat mereka termasuk merawat kesehatan anak baik secara fisik maupun mental. Salah satu cara menjaga kesehatan anak dapat melalui pola makanan anak. Perubahan pola makan anak yang sering makan makanan instan, merupakan salah satu faktor pembantu yang memicu penyakit pada masa perkembangan anak, selain faktor Gen atau DNA. Penyakit yang mengganggu proses perkembangan anak salah satunya adalah Penyakit Kanker Leukemia.

Penyakit Kanker Leukemia pada umumnya tidak mudah diketahui sejak awal apabila tidak melakukan pengecekan / deteksi secara dini. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang tua yang belum mengetahui penyakit tersebut, dan baru mengetahui, setelah anak – anak sudah terlanjur menginap Penyakit Kanker Leukemia.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan indeks penderita kanker Leukemia tertinggi. Hal tersebut terlihat dari penambahan fasilitas

ruang pasien Kanker Leukemia dilingkup Rumah Sakit dr. Sardjito Yogyakarta. Penambahan fasilitas khusus pasien Kanker Leukemia di lingkup Rumah Sakit dr. Sardjito masih tergolong terbatas dengan jumlah pasien yang tinggi, hal ini menyebabkan terjadinya antrian pasien Penderita Kanker Leukemia di Rumah Sakit dr. Sardjito Yogyakarta.

Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada mempunyai banyak kekurangan dalam penyediaan fasilitas ruang. Selain ruang yang terbatas suasana yang tergambar dalam Rumah Singgah ini lebih cenderung datar seperti penggunaan warna pada elemen - elemen ruang yang monoton sehingga berkesan seperti Rumah Sakit mini. Rumah Singgah ini juga tidak terdapat ruang penunjang bagi anak – anak Penderita Kanker Leukemia maupun taman outdoor. Bangunan Rumah Singgah Sasan Marsudi Husada merupakan bangunan dua lantai namun tidak mempunyai ram sehingga fasilitas transportasi vertikal hanya berupa tangga. Selain itu, Rumah Singgah Rumah Kita mempunyai beberapa

kekurangan baik dari segi ruang maupun fasilitas penunjang lainnya. Rumah singgah ini terdapat taman outdoor namun tidak tertata dengan baik. Bangunan Rumah Singgah Rumah kita merupakan bangunan rumah tinggal dua lantai yang diubah fungsi awalnya dan transportasi vertikalnya adalah tangga. Fasad kedua Rumah Singgah ini masih berkesan kaku, formal, dan desain bangunan sangat monoton. Secara umum, situasi dan kondisi kedua Rumah Singgah ini tidak mencirikan sebagai Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia.

Untuk mengubah menghilangkan persepsi tentang Rumah Singgah yang berkesan kaku dan monoton, diperlukan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia dimana dalam perancangannya harus mengekspresikan aspek lingkungan sebagai potensi untuk menuju suasana nyaman, senang, dan menjadi penyembuh melalui pengolahan elemen – elemen pembatas ruang. Misalnya dengan mengolah pola, warna, tekstur pada dinding dan plafon menggunakan

warna – warna cerah yang sesuai dengan sifat anak – anak yang aktif dan ceria sehingga tidak membuat ruang Rumah Singgah berkesan formal, monoton dan membosankan.

Kondisi Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia seperti demikian menjadi tantangan baru yang harus dapat dipecahkan dalam mewujudkan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia di Yogyakarta. Berbagai macam tantangan tersebut antara lain mengenai pengolahan fasad, dan mengekspresikan aspek lingkungan sebagai potensi untuk menuju suasana nyaman, senang, dan menjadi penyembuh melalui elemen – elemen pembatas ruang.

Tantangan tersebut merujuk pada bagaimana mewujudkan pengolahan ruang baik itu tata ruang dalam maupun ruang tata ruang luar yang dapat merubah suasana Rumah Singgah. Pasien anak penderita Kanker Leukemia perlu pendekatan yang berbeda, sehingga ruang yang ditawarkan tentunya selaras dengan perilaku dan kepribadian anak – anak yang aktif dan ceria, sehingga dengan

desain ruangan yang tepat pasien penderita Kanker Leukemia mendapatkan kenyamanan fisik dan secara psikis mereka tidak merasa berada di Rumah Singgah.

Studi mengenai Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia ini akan difokuskan pada pengolahan fasad bangunan dan pengolahan tata ruang berupa elemen – elemen pembatas ruang dalam dan ruang luar. Fokus studi dimaksudkan untuk mendapatkan kesan dinamis yang mencirikan tingkah laku anak yang aktif, cepat, tanggap dan penuh semangat, serta penuh rasa ingin tahu melalui aspek lingkungan dengan pendekatan arsitektur organik sehingga Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia diharapkan menjadi bangunan yang berfungsi optimal dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak – anak penderita Kanker Leukemia.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia di Yogyakarta yang memberikan pelayanan optimal kepada pasien Penderita Kanker

Leukemia yang mengekspresikan aspek lingkungan sebagai potensi untuk menuju suasana nyaman, senang dan menjadi penyembuh melalui pengolahan elemen – elemen pembatas ruang dan fasad bangunan dengan pendekatan Arsitektur Organik?

4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dengan perancangan Rumah Singgah Penderita kanker Leukemia di Yogyakarta ini adalah terwujudnya bangunan yang mampu membantu menyediakan sarana tempat tinggal sementara bagi para penderita serta keluarganya yang sedang dalam rawat inap maupun rawat jalan melalui pengolahan tata ruang dan masa bangunan melalui pendekatan arsitektur organik.

Sasaran Umum

Sasaran dalam perancangan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia di Yogyakarta adalah :

- a. Mengkaji pemahaman tentang Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia yang memberikan

pelayanan khusus pada Pasien Kanker Leukemia.

- b. Mengidentifikasi kebutuhan dan standar ruang yang sesuai dengan standar Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia.
- c. Mengidentifikasi serta menganalisis pengolahan fasad, elemen – elemen pembatas ruang dalam dan ruang luar pada Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia dengan pendekatan arsitektur Organik yang berdasarkan aspek suprasegmen arsitektur yang meliputi bentuk, jenis Bahan, warna, tekstur, ukuran /skala/proporsi.
- d. Mewujudkan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia yang bersifat dinamis dengan memberikan pelayanan sosial dan kesehatan pasien penderita kanker secara optimal.

Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan Rumah singgah Penderita Kanker Leukemia menggunakan pendekatan gagasan desain “Arsitektur Organik”.

B. TINJAUAN UMUM RUMAH SINGGAH PENDERITA KANKER LEUKEMIA

1. Definisi Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia

Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia di Yogyakarta adalah sebuah tempat yang memfasilitasi para pasien penderita kanker dengan pelayanan yang optimal dan sebagai wadah sebagai tempat menginap untuk sementara waktu dengan ruang berbasis kekeluargaan, yang dilengkapi dengan fasilitas utama dan pendukung yang nyaman, senang dan menjadi penyembuh bagi para pasien sambil menunggu atau selesai kemoterapi di rumah sakit.

2. Tujuan Umum Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia

Tujuan umum Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia adalah memberi tempat tinggal sementara bagi para pasien Penderita Kanker Leukemia sembari melakukan kemoterapi di rumah sakit. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Memberikan kesempatan anak – anak untuk belajar bagi yang ingin mengikuti pelajaran sekolahnya

sehingga bila mereka telah menyelesaikan

pengobatan/perawatan dapat segera mengikuti pelajaran kembali (umumnya terjadi bagi anak – anak SD, SMP dan SMA)

- b. Bagi anak – anak balita, PAUD/pra-TK dan TK dapat diberikan aktivitas selama perawatan di rumah sakit, agar kelak dapat melanjutkan pendidikan formal SD dan juga dapat membantu menghilangkan kebosanan.

- c. Membantu orang tua mengisi waktu/kegiatan sehingga mereka juga dapat 'beristirahat' sejenak dari rutinitas menunggu anaknya di rumah sakit.

3. Klasifikasi Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, Rumah Singgah Penderita Kanker dan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan Rumah Singgah. Berikut klasifikasi Rumah Singgah Penderita Kanker dan Rumah Singgah

Penderita Kanker Leukemia yang mengacu pada jumlah tempat tidur, lingkup pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

Tabel B.1 Klasifikasi Rumah Singgah

No	Persyaratan Rumah Singgah	Klasifikasi Rumah Singgah	
		Penyakit Kanker	Penyakit Leukemia
1	Kapasitas	10 – 25	10 – 40
2	Lingkup Pelayanan a. PELAYANAN MEDIK UMUM		
	Pelayanan Medik Dasar	+	+
	b. PELAYANAN PENUNJANG c. MEDIK		
	Ruang Klinik	+	+
	d. PELAYANAN PENUNJANG e. NON KLINIK		
	Laundry/linen	+	+
	Jasa Boga / Dapur	+	+
	Teknik Pemeliharaan Fasilitas	+	+
	Gudang	+	+
	Mobil Operasional	+	+
	Sistem Informasi dan Komunikasi	+	+
	SARANA DAN PRASARANA		
	Kamar Tidur	+	+
3	Ruang Isolasi	+	-
	Ruang Kelas	-	+
	Ruang Rapat	+	+
	Ruang Komunal	+	+
	Ruang Bermain	-	+
	Ruang Tamu	+	+
	Ruang Administratif	+	+
	Ruang Staf Dokter	+	+
	Ruang Staf	+	+
	Taman	+	+
	Air	+	+
	Listrik	+	+
	TENAGA KESEHATAN DAN PETUGAS LAINNYA		
4	Gizi	+	+
	Spokeater	-	+
	Perawat	+	+
	Dokter	+	+
	Voluntir	+	+

Sumber : Analisis Penulis 2016

C. TINJAUAN KECAMATAN TEGALREJO, KOTA YOGYAKARTA

Kecamatan Tegalrejo terletak di sebelah barat laut Kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Dengan luas wilayah mencapai 2, 91 km persegi. Kecamatan Tegalrejo dilalui oleh Sungai Winongo dan Sungai Code. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri kecil khususnya industri rumah tangga, dan masih ada sebagian kecil wilayahnya berupa persawahan.

D. TINJAUAN TAPAK TERPILIH

Berdasarkan Kriteria Pemilihan Tapak dan Skoring Tapak, maka Tapak yang terpilih adalah Tapak Alternatif II yang berada di Jalan Sidomulyo, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Batas – batasnya adalah Utara : Panti Sosial Bina Karya Selatan : Perumahan Warga

Timur : Perumahan Warga,
Persawahan, dan Kantor Instalasi Air
Bersih

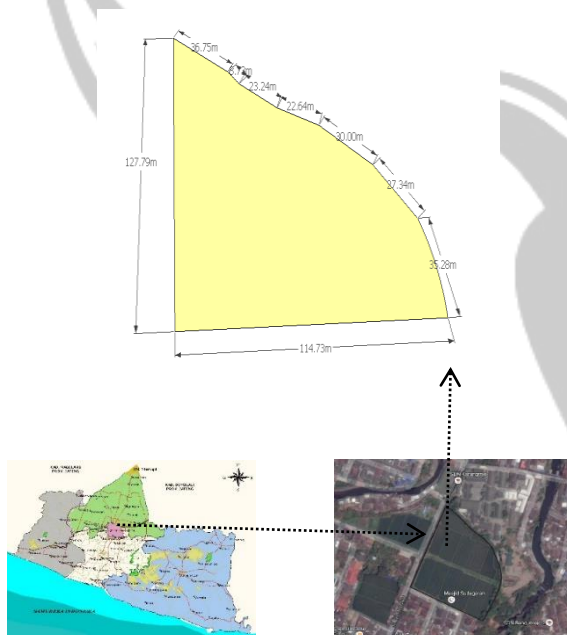
Barat : Perumahan Warga

Tapak terpilih memiliki luas total \pm
9916.97 m² dengan peraturan
bangunan Kecamatan Tegalrejo,
Kelurahan Kricak, Kota Yogyakarta
adalah KDB 80%, TB 20m, KLB 4
lantai, Garis Sempandan 3-6m



Gambar c.1 Foto Udara Tapak

Sumber : Google map, diunduh 19 November 2015



Gambar c.2 Gambar Tapak Perancangan

Sumber : Google map, diunduh 19 November 2015

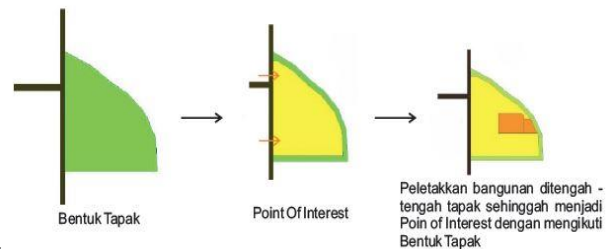
E. KONSEP PERANCANGAN

Konsep Arsitektur Organik yang
digunakan adalah

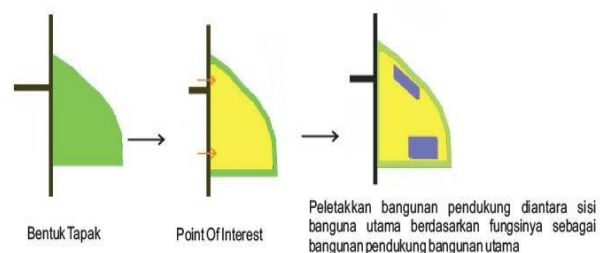
- Harmony With Enviroment*
- The Earth Line/Horizontalisme*
- Continuity Space*
- Destruction Of The Box*
- The Nature Of Materials*

Konsep Gubahan Massa

Penataan massa bangunan utama
berdasarkan konsep *Harmony With
Enviroment* yakni bentuk mengikuti
bentuk Tapak



Penataan massa bangunan
pendukung berdasarkan konsep
Harmony With Enviroment yakni
bentuk mengikuti bentuk Tapak



Konsep Fasad Bangunan

Penataan Fasad Bangunan Utama berdasarkan konsep *Harmony With Enviroment, The Earth Line/Horizontalisme, Continuity Space, Destruction Of The Box, dan The Nature Of Materials.*



Penataan Fasad Bangunan Pendukung berdasarkan konsep *Harmony With Enviroment, The Earth Line/Horizontalisme, Continuity Space, Destruction Of The Box, dan The Nature Of Materials.*



Perpustakaan



Guest House

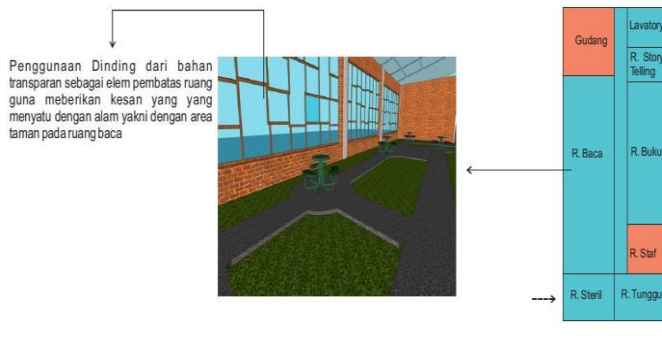
Konsep Tata Ruang Dalam

Penataan Tata Ruang Dalam Bangunan Utama berdasarkan konsep *Continuity Space, dan Destruction Of The Box* yang lebih diterapkan pada ruang – ruang pendukung, yakni ruang kelas, ruang makan, ruang yoga dan ruang tidur.



Konsep Tata Ruang Dalam

Penataan Tata Ruang Dalam Bangunan Pendukung Perpustakaan berdasarkan konsep *Continuity Space, dan Destruction Of The Box* lebih diterapkan pada ruang – ruang pendukung, yakni ruang baca



DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Karakteristik Fasade
Bangunan Factory Outlet Di Jalan Ir.
H. Djuanda Bandung.
- Ching, D.K., 2008, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- C. Twombly, Robert : Frank Lloyd Wright His Life and His Architecture. 1987
- De Chiara Joseph, dkk. 2001, *Time Saver Standard of Building Type*. Singapore : Penerbit McGraw-Hill
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Frank H. Manke & Rudolf H. Manke, *Colour & Light*, 1993.
- Hendraningsih, dkk. 1988. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*. Interior Design Magazine, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Lou Michael, *The Shape Of Space*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1996
- M. Suparno Sastra. 2013, *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid II*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pfeiffer, Bruce Brooks. 1995. *Frank Lloyd Wright, Collected Writings Volume 5*
- Rattenbury, John. (2008), "A Living Architecture"
- Satwiko, Prasasto, 2009, *Fisika Bangunan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Cristina E. Mediastika "Menuju Rumah Ideal" UAJY, 2005
- Dewi Aryani, Maya. 2015. Skripsi: Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- L. Bunga Naen, Margaretha. 2015. Skripsi : Rumah Retret Di Taman Ziarah Yesus Maria Di Oebelo, Kupang : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Deo Glory, Soli. 2016. Skripsi : Rumah Sakit Khusus Anak Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Psikologi Anak : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Buku Profil Penataan Ruang DIY tahun 2013, P⁹
- Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, Hal. 120, Tahun 2015
- Riskesdas 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2014
- Artikel tribun jogja, 29 Juli 2016 dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/29/kamar-selalu-penuh-pasien-harus-antre-untuk-kemoterapi-di-rsup-dr-sardjito>
- Tita Rahayu "Ciri dan Gejala Kanker Pada anak", Artikel ini diakses pada 14 September 2015 dari <http://unordinary-world.blogspot.com/2009/04/cir-dangejala-kanker-pada-anak.html>